

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam pendidikan masih banyak menghadapi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai guru yang mengajar di sekolah-sekolah dalam cara penyampaiannya di dalam kelas khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan kemampuan guru dalam memilih metode mengajar di sini agar bahan pelajaran dapat mudah diterima oleh siswa, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat agar memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Metode disini merupakan alat dari segala macam pekerjaan agar tercapai hal yang memuaskan. Tanpa metode yang tepat maka tidak karuan dan tidak teratur. Tentara memerlukan metode untuk bertempur, nelayan memerlukan metode untuk menangkap ikan, demikian juga pendidikan Islam tak luput dari metode. Khususnya pada pendidikan SMA karena pendidikan SMA merupakan pendidikan setelah pendidikan SLTP. Anak didik itu masih dalam taraf belum mengalami masa puber dan perlu adanya kemampuan guru dalam memilih metode sehingga akan memotivasi siswa pada Pendidikan Agama Islam dan akan membentuk seorang muslim yang beriman dan bertaqwa

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa: "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agamanya (Undang-Undang Sisdiknas,2003:23). Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di sekolah harus berkualitas, agar pendidikan yang diajarkan dapat berhasil dengan baik. Untuk dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi siswa harus memiliki motivasi belajar yang kuat. Karena hanya dengan memiliki motivasi belajar yang kuat, siswa dapat menunjukkan minatnya, aktifitasnya, dan partisipasinya dalam kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Selain itu motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang

tepat dan benar. Karena metode mempunyai kekuatan tertentu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat menyebabkan materi pelajaran menjadi menarik sehingga siswa senang untuk belajar. Guru yang cakap dan disegani adalah guru yang menguasai setiap metode pembelajaran sehingga siswa terangsang untuk belajar terus, pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Karena begitu penting pemilihan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus mampu dan jeli dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Untuk dapat memilih metode yang sesuai guru harus terlebih dahulu memahami berbagai metode mengajar yang akan dilaksanakan. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan guru dalam memilih metode mengajar dengan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha manusia mempunyai tujuan yang positif, seperti halnya dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan belajar siswa SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input pada lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam
- c. Memberikan stimulus bagi para penelitian untuk meneliti masalah secara lebih mendalam, karena Pendidikan Agama Islam secara umum dalam kontribusi pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata.

### **D. Hipotesis**

Hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2000:257) adalah Suatu konklusi yang sifatnya sementara dan masih lemah kebenarannya serta masih perlu

dibuktikan kebenarannya." Sedangkan Suharsimi Arikunto (1998:67), mengemukakan tentang hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul." Sedangkan tokoh lain Sumardi Suryabrata (1991:47), mendefinisikan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang bersifat teoritik, sehingga perlu pengujian untuk membuktikan secara empiris.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:40), ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ . Hipotesis kerja mengatakan adanya hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ .
2. Hipotesis nol (nol hipotesis) di singkat  $H_o$ . Hipotesis nol sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel  $X$  dan terhadap variabel  $Y$ . Berdasarkan jenis hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau Alternatif ( $H_a$ )

Berdasarkan uraian di atas dan kajian teoritik serta paradikma penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat situasi dan kondisi saat proses pembelajaran guru memiliki kemampuan dalam memilih metode mengajar yang tepat pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.
2. Motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul adalah keberhasilan dalam memperoleh nilai di atas batas minimal serta memahami materi yang diajarkannya.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan guru dalam memilih metode mengajar dengan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian ini, ada kajian yang relevan diantaranya :

Penelitian saudara Hidayah tahun 2008 pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam Di MI YAPPI Kalongan Dengok Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2007/2008" yang memberi kesimpulan bahwa : Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa MI YAPPI Kalongan Dengok Playen Gunungkidul Tahun Pelajaran 2007/2008 dapat

dilihat pada tabel, yaitu : sebagian orang tua siswa MI YAPPI Kalongan Dompok telah melakukan bimbingan kepada putra-putrinya terbukti pada tabel IV tentang orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76 %. Orang tua memaksa anak belajar 61 %, mengawasi saat belajar 63 %, senang belajar kelompok 84 %, bertanya jika ada kesulitan 69 %, selalu memeriksa nilai raport 100 %. Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Pendidikan dan Pengajaran pada anak, sebagai berikut : Sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap sarana belajar dan pendidikan berupa : Membuat kamar belajar di rumahnya, Memberikan bantuan sarana pembelajaran berupa kebutuhan belajar di sekolah seperti tas, buku, alat tulis dan lain-lain, Memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi belajar, Memberikan ketenangan saat anak mendapatkan kesusahan, Memberikan hak untuk mencari teman yang disukainya, Memberikan uang saku ketika pergi ke sekolah. Sebagai motivasi anak saat belajar di rumah. Sebagai pengingat saat anak lupa berupa : Pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pergaulan anak yang menjurus pada kerusakan, Konsumsi makan yang membahayakan kesehatan, Saat belajar ketika ada ulangan-ulangan harian maupun semesteran, Pakaian anak yang menjurus pada norma susila, terutama seragam sekolah. Sebagai penuntun saat anak memilih jurusan pendidikan yang lebih tinggi berupa : Memilih jenjang pendidikan di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, Pertimbangan pembiayaan sekolah agar anak terhindar dari putus sekolah, Pertimbangan dunia kerja sesuai dengan basis sekolah yang

dimilikinya. Prestasi belajar siswa MI YAPPI Kalongan Dengok adalah baik, karena rata-rata yang diperoleh adalah 82,55.

Penelitian saudara Antoro tahun 2008 pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Usia Dini Terhadap Perkembangan Anak Di Paud Qurrota A’yun Di Ponjong Kabupaten Gunungkidul”, memberikan kesimpulan sebagai berikut : (1) Pengaruh Pendidikan Usia Dini Terhadap Perkembangan Anak Pada Anak PAUD Qurrota A’Yun Ponjong Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut : Pendidikan Usia Dini memberikan arah dasar-dasar pembentukan perkembangan anak, Pendidikan Usia Dini memberikan arah dasar-dasar pembentukan Perkembangan Fisik. Pendidikan Usia Dini memberikan arah dasar-dasar pemberian gizi yang memadai guna mendukung perkembangan fisik maupun intelektualnya. Pendidikan Usia Dini memberikan arah dasar-dasar kesempatan untuk beraktivitas dan berpartisipasi dalam mengembangkan fisik dan psikisnya. Pendidikan Usia Dini memberikan arah dasar-dasar pengenalan lingkungan yang positif dan kondusif bagi perkembangan fisik. Pendidikan Usia Dini memberikan arah antisipasi dan menghindarkan hal-hal yang dapat mengganggu perkembangan fisik. (2) Pengaruh Pendidikan Usia Dini Dalam Perkembangan Anak di PAUD Qurrota A’Yun Ponjong Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut : Kemampuan mengenal dirinya semakin meningkat. Kemampuan mengetahui dasar-dasar materi yang dipelajari semakin terarah. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : Fisik berkembang lebih baik, karena

mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan yang memadai. Anak termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas di tengah lingkungannya yang bermanfaat bagi perkembangan fisik. Anak terhindar dari hal-hal yang mengganggu dan membahayakan perkembangan fisik. Anak memiliki konsep diri positif, walau bagaimanapun kondisi fisik yang dimiliki. Mengembangkan keinginan anak untuk melakukan hal-hal yang benar. Menumbuhkan rasa malu dan rasa bersalah bila melanggar norma dan aturan yang berlaku. Anak memiliki kesempatan yang luas untuk berinteraksi sosial untuk belajar berbagai hal yang di harapkan oleh kelompok masyarakat. Anak mampu memahami hal-hal yang benar dan yang salah berdasarkan pengalaman yang dialami dan penjelasan yang di terima. Anak memiliki rasa malu dan bersalah bila melakukan hal-hal yang melanggar norma dan aturan yang berlaku. Melatih anak untuk mengembangkan emosi positif. Mengembangkan emosi positif sebagai emosi yang dominan. Melatih dan membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Menanamkan konsep positif terhadap apa saja yang di kenal dan di ketahui oleh anak. Memberikan pengalaman spiritual sebanyak-banyaknya kepada anak guna pengembangan kecerdasan spiritual. Mengantisipasi dan menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan pengembangan spiritual anak. Membimbing anak untuk dapat mencapai kematangan spiritual atau kematangan keagamaan. Anak memiliki pengalaman spiritual yang memadai sebagai landasan bagi pengembangan

spiritual anak. Anak mengenal dan memadai nilai-nilai spiritual secara lebih baik. Anak memiliki kematangan spiritual pada saat yang tepat.

Penelitian saudara Jamhari tahun 2008 pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN Logandeng Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2007/2008”, memberi kesimpulan bahwa : (1) Dalam rangka peningkatan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam terhadap siswa SDN Logandeng Playen Kabupaten Gunungkidul, maka upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar PAI adalah sebagai berikut : Penambahan jam pelajaran berupa TPA, Mengadakan less/pendalaman materi, Pemberian pekerjaan Rumah (PR), Memberikan nilai terhadap hasil PR yang dikerjakan siswa di rumah. Memberikan motivasi pada siswa, agar banyak membaca buku yang berbahasa Arab di perpustakaan. Memperbanyak ulangan formatif (harian). Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan media berbasis teknologi. Sekolah mengadakan karya wisata dan lomba pendidikan. (2) Prestasi yang diperoleh bidang studi PAI oleh siswa-siswi SDN Logandeng Playen Kabupaten Gunungkidul tergolong berhasil, karena rata-rata yang diperoleh mencapai nilai 7,5. Berdasarkan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan pelajaran PAI yang dilaksanakan guru PAI di SDN Logandeng termasuk berhasil. (3) Disamping perolehan nilai

yang baik, juga kemampuan guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi sangat tepat dan berhasil guna. Diantar hambatan tersebut adalah sebagai berikut : Kemampuan siswa serta latar belakang yang berbeda. Waktu yang tersedia tidak sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan. Semua hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Disamping faktor penghambat yang dapat diatasi, juga ada faktor yang sangat mendukung pembelajaran PAI diantaranya adalah : Latar belakang pendidikan guru yang sudah memadai. Jarak tempat tinggal siswa dekat dengan sekolah, sehingga dalam melaksanakan penambahan jam pelajaran tidak ada yang terlambat. Minat yang tinggi dari siswa untuk belajar PAI. Adanya kelengkapan sarana berupa buku pegangan murid.

Penelitian Wahidin, tahun 2006, pada Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul "Peranan Orang Tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa" memberikan kesimpulan; (1) Orang tua memberikan peranan positif dalam membantu meningkatkan dasar-dasar disiplin belajar, dapat dikemukakan berdasarkan hasil analisis data terhadap responden; (2) Guru BP memberikan peranan positif dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar anak; (3) Ada peranan antara orang tua sebagaimana hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada peranan dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.901, berarti terdapat peranan positif yang signifikan. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang kuat dan tinggi; (4) Ada

peranan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan. Sebagaimana hasil analisis data yang diperoleh ada peranan dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.712; Berarti terdapat peranan yang positif antara guru BP dalam membantu dasar-dasar disiplin belajar siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya kategori peranannya, tergolong memiliki peranan yang tinggi atau kuat; (5) Ada peranan yang positif dan signifikan antara orang tua dengan guru BP di sekolah. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.669; berarti terdapat peranan yang positif dan signifikan antara kedua variable tersebut. Sedangkan kategori kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang cukup; (6) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa "Ada peranan yang signifikan antara orang tua dan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan Yogyakarta, sebesar 0.912; yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hidayah menekankan bahwa orang tua memberikan peran penting terhadap keberhasilan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang di ajarkan di sekolah maupun di rumah, sehingga anak memiliki pribadi yang baik, santun dan bertauladan serta memiliki prestasi belajar yang meningkat pula.

Penelitian Antoro menekankan bahwa Pendidikan Usia Dini memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak Di Paud Qurrota A'yun di Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Anak memiliki pengalaman spiritual

yang memadai nilai-nilai spiritual secara baik serta anak memiliki kematangan spiritual pada saat yang tepat.

Penelitian Jamhari menekankan bahwa guru agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Motivasi yang ditingkatkan adalah motivasi belajar yang akan berpengaruh pada hasil perolehan prestasi belajar yang didapat. Guru sebagai fasilitator serta dinamisator dalam menggerakkan motivasi belajar pada siswa memerlukan upaya dan strategi jitu agar dalam proses pembelajaran menjadi hidup, senang dan menghasilkan.

Penelitian Wahidin menekankan bahwa potensi anak untuk memiliki sifat disiplin secara terus menerus dipupuk dan dimunculkan dengan arahan dan bimbingan orang tua dan guru sehingga lama kelamaan sifat disiplin akan menjadikan sifat dasar yang terus berkembang. Penerapan disiplin bermanfaat menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral dan mengembangkan dasar-dasar disiplin yang ada pada dirinya.

Karena itu penelitian ini lebih menekankan pada sosok kemampuan yang dimiliki guru dalam memilih metode yang tepat agar pembelajaran bisa efektif, efisien serta menghasilkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2009/2010.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru berarti kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang sehingga dapat diserap peserta didiknya dengan mudah (Arifin Medd dan. Aminudin Rasyad, 1997/1998:336)

Pentingnya kedudukan pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar sampai kapanpun tidak akan pernah luntur. Berbagai penelitian telah dilakukan dan telah memberikan hasil yang menggembirakan tentang efektifitas peranan pendidik dalam mempengaruhi mutu hasil belajar peserta didiknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Soediarso dari IKIP Bandung yang kemudian dijadikan bahan disertasi yang bersangkutan pada tahun 1981, menunjukkan besarnya peranan pendidik secara langsung dalam mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didiknya. Tinggi rendahnya hasil didikan sedikit banyak berada di pihak pendidik karena ia adalah orang yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran bidang studi yang diajarkannya. Terdapat 8 kemampuan guru yang harus ada pada setiap pendidik.

- a. Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya.
- b. Guru harus mampu mengelola program belajar mengajar yang dapat merangsang dan menggairahkan peserta didiknya untuk belajar.

- c. Guru harus memiliki kemampuan mengelola kelasnya sehingga menimbulkan kelas yang gemar membaca.
- d. Guru mampu menggunakan media dan sumber belajar yang ada di sekolahnya.
- e. Guru mampu mengelola proses interaksi belajar mengajar.
- f. Guru mampu menilai prestasi belajar peserta didiknya.
- g. Guru hendaknya mampu mengenal program bimbingan dan penyuluhan.

Guru hendaknya mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah (Arifin Medd dan Aminudin Rasyad, 1997/1998:337). Pembinaan guru adalah memberikan bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli dalam mengelola proses belajar mengajar untuk pembelajaran anak didik. Guru dapat dikatakan mampu menerapkan profesinya apabila sudah menerapkan dan merencanakan dengan matang hal-hal sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi belajar aktif.
- b. Mengelola kegiatan belajar-mengajar yang menantang dan menarik.
- c. Menilai kemampuan belajar siswa.
- d. Memberikan umpan balik yang bermakna.
- e. Membuat dan menggunakan alat bantu belajar-mengajar.

- f. Membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar atau menyesuaikan diri, terutama anak yang mengalami keterlambatan atau lamban. (M. Athiyah Abrosyi, 1998:136)

Guru harus mempunyai kepekaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang menjadi tanggungjawabnya. Sedangkan pengertian guru agama yang dimaksud, penulis mengambil beberapa pendapat para ahli pendidikan, antara lain, menurut Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrosyi Guru agama adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru adalah menghormati anak kita.

Definisi diatas lebih menekankan tentang bimbingan yang sifatnya mengarahkan serta penghormatan pribadi anak sebagaimana manusia yang sedang berkembang. Sedangkan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD yaitu : Pengertian guru agama adalah :

Semua orang yang diangkat sebagai guru agama oleh Departemen Agama pada umumnya. Pada umumnya guru agama ini mengajar di perguruan agama yang meliputi Sekolah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah serta Pendidikan Guru Agama Negeri [PGAN]. Disamping itu juga bertugas di sekolah umum yaitu sekolah-sekolah yang didirikan dan dikelola oleh Departemen selain Departemen Agama. ( Departemen Agama, 1996:6)

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa guru agama adalah seorang yang memberikan ilmu kepada anak didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan dan bertanggungjawab. Dan

memberikan bimbingan kepada perkembangan jasmani dan rohani anak didik untuk mencapai kedewasaan, melalui bidang studi pendidikan agama Islam. Pengertian ini sifatnya formal dalam arti guru sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah yang digaji dan dilindungi hak-haknya serta merupakan pegawai tetap yang tugasnya memberikan bimbingan dan pengajaran pada anak didik sesuai dengan muatan materi yang terdapat di kurikulum atau pedoman pengajaran lainnya.

Guru agama yang dimaksud adalah guru agama Islam yang mengajar di SD maupun di Sekolah Ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Tugas guru agama berat, Ia harus bertanggungjawab terhadap anak didiknya, maupun masyarakat serta harus menjadi contoh tauladan bagi anak didik di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar-nya. Guru mempunyai peranan amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya peranan guru, sehingga semua usaha pembaharuan dibidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru pada akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa guru yang menguasai bahan pembelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa mereka dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Memang kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor guru saja melainkan siswa, sarana dan faktor eksternal lainnya.

Akan tetapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada kualitas pengajaran serta kualitas guru. (departemen Agama , 1996:6)

Dalam pelaksanaan tugasnya guru tidak berada di lingkungan yang kosong. Ia merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dan karena itu ia terikat pada rambu-rambu yang telah ditetapkan secara nasional mengenai apa yang seyogyanya dilakukan oleh guru. Guru dalam melaksanakan tugas untuk membimbing anak didik guna mencapai kedewasaan memiliki tanggung jawab dalam hubungannya dengan pencipta, terhadap sesama manusia maupun terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tanggung jawab seorang guru di bawah ini penulis jelaskan berikut :

a. Tanggung Jawab terhadap Allah SWT.

Guru sebagai seorang pendidik harus dapat merealisasikan tanggungjawabnya secara konsekwen terhadap apa yang ia ajarkan terhadap murid-muridnya. Konsekwensi tersebut menuntut bahwa guru harus terlebih dulu menjadi tauladan bagi anak didiknya. Dalam Islam bahwa seseorang yang beramal ma'ruf dan melarang yang mungkar, maka ia harus konsekwen artinya seorang guru yang menyuruh muridnya untuk beribadah, berbuat baik, beramal dan sebagainya, maka guru tersebut dituntut terlebih dahulu dapat mengamalkannya

Hal ini perlu di sadari oleh setiap guru dan calon guru, terutama guru agama Islam. Firman Allah dalam surat Ash-Shof ayat 2-3 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ  
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu perbuat".( QS.Ash-Shof : 2-3)

Allah telah mengingatkan terutama kepada orang-orang yang berilmu, maka Allah telah mewajibkan agar ia mengamalkan ilmunya sehingga terhindar dari dosa karena ilmunya.

#### b. Tanggung Jawab Sosial

Guru dalam hidup di tengah-tengah masyarakat merupakan panutan dan tauladan bagi lingkungannya. Oleh karena itu segala sikap dan perilakunya merupakan teladan yang baik bagi lingkungan di mana ia berada. Dalam lingkungan pendidikan, maka guru harus dapat menciptakan suasana hubungan pergaulan yang harmonis, saling mengerti akan peran dan kedudukan masing-masing baik dalam hubungannya terhadap sesama guru, terhadap anak didik di sekolah maupun terhadap orang tua dan masyarakat. Pemenuhan keinginan untuk saling bersosialisasi

sesama siswa dan guru serta orang-orang (masyarakat) dilingkungannya, merupakan salah satu bentuk dalam memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini Sardiman A.M, (1998:112) mengatakan :

Dalam hal ini sekolah harus di pandang sebagai lembaga tempat siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungannya seperti bergaul sesama teman, yang berbeda jenis kelamin, suku/ras, agama, status sosial dan kecakapan.

Sehingga dalam hal ini guru berfungsi sebagai motifator, stabilisator dan dinamisator, perilaku belajar siswa. Lebih lanjut Sardiman A.M, mengatakan, Guru harus dapat membangkitkan semangat kerja sama dan persatuan sehingga dapat di kembangkan berbagai metode untuk mengajarkan sesuatu, misalnya metode belajar kelompok. Apabila di perinci, kebutuhan dan tanggung jawab seorang guru menyangkut aspek sosial sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan tentang anak yang dipercayakan dari segala seginya.
- 2) Pengetahuan tentang tujuan pendidikan dengan memperhubungkannya dengan kebutuhan anak dan masyarakat atau negara.
- 3) Pengetahuan dan kecakapan tehnis dalam usaha membawa serta memimpin perkembangan kepribadian anak didik yang menjadi tanggung jawabnya.

### c. Tanggung Jawab Intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam minatnya untuk mempelajari suatu ilmu. Mungkin ada yang lebih berminat untuk belajar agama, teknologi, alam sekitar atau ilmu-ilmu yang lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Di sinilah pentingnya bagaimana guru agar dapat, mengarahkan minat, bakat dan potensi masing-masing siswa. Kecuali hal di atas, guru di sekolah bertanggung jawab untuk mendidik siswa dan melatih untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan.

Siswa sebagai warga, belajar yang setiap kali mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, maka ia harus dapat berkembang pemikirannya ke arah berfikir kreatif, obyektif dan rasional menuju kematangan. Dalam hal ini peran guru sangat dominan dalam mengarahkan siswa agar mencapai kematangan intelektual. (Sardiman, 1998:14)

Sedangkan tugas atau kewajiban guru dalam bidang pendidikan meliputi guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Dalam hal ini sebagai orang tua maka guru harus memiliki kesabaran, kasih sayang dan sikap melindungi/memiliki terhadap anak didik.

Guru hendaknya selalu menunjukkan pemikiran ke arah yang positif, baik dalam sikap dan perbuatan. Dalam penampilan seorang guru harus berusaha selalu menarik ( simpatik ), karena jika penampilan guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak bisa

menanamkan benih pengajarannya kepada siswa secara positif. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang kurang menarik (simpatik) akibatnya siswa menjadi pasif, tidak gairah dan pelajaran tidak akan dapat di terima secara optimal. Dampaknya siswa menjadi bosan terhadap ilmu yang diberikan dan terhadap gurunya. (Muh. Uzeir Usman, 2000:4)

Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru tidak jarang menjumpai beberapa siswa yang malas belajar, tidak bersemangat, pasif dan sebagainya. Dalam keadaan semacam ini, maka guru berkewajiban memberikan bimbingan atau dorongan kepada mereka sehingga siswa mau bangkit, berusaha dan bersemangat belajar. Semakin besar dorongan (motivasi) yang diberikan, maka akan semakin baik hasil yang akan di capai .

Al-Ghozali mengemukakan tentang berapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu :

- 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan terhadap anaknya sendiri.
- 2) Tidak mengharap balas jasa atau ucapan terima kasih tetapi bermaksud dengan mengajar mencari ridlo Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- 3) Berilah nasehat kepada murid setiap saat dan gunakan kesempatan untuk menasehati yang baik.
- 4) Mencegah siswa dari suatu akhlak yang tidak baik dengan cara yang baik dan bijaksana.

- 5) Supaya diperhatikan tingkat kemampuan anak didik di dalam menyampaikan materi pelajaran, jangan sampai melebihi tingkat tangkapannya.
- 6) Jangan di timbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain, tetapi seyogyanya di bukakan jalan untuk belajar cabang ilmu tersebut. Artinya si murid jangan sampai fanatik terhadap satu jurusan saja. (Athia`ah Al-Abrosyi, 1998:30)

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap perilaku keagamaan-didik yang dipercayakan kepadanya pertamanya ialah bahwa guru harus mempunyai persiapan baik secara fisik / lahiriyah maupun mental batiniah. Atau dengan kata lain sebagai seorang guru ia harus memiliki kesanggupan untuk menjabat atau menjadi guru atas dasar panggilan hati, panggilan ethis di samping atas dasar emosional. Profesi atau jabatan guru dalam pendidikan formal, sebenarnya tidaklah merupakan jabatan yang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan (masa depan suatu generasi) sehingga menuntut suatu beban tanggung jawab moral yang cukup berat. Oleh karena itu maka profesi guru dituntut persyaratan-persyaratan yang di miliki orang-orang yang sedang atau akan terjun dalam dunia pendidikan.

a. Persyaratan phisik

Yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru harus berbadan sehat, tidak berpenyakit tidak memiliki cacat badan

(tubuh) yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya dalam mengajar kelas.

b. Persyaratan psikis

Yaitu sehat rohaniannya, maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwanya atau penyakit syaraf yang tidak memungkinkan menunaikan tugasnya dengan baik dan memiliki bakat dan minat keguruan.

c. Persyaratan moral

Yakni sifat susila dan budi pekerti luhur maksudnya setiap pendidik adalah mereka sanggup berbuat kebajikan serta bertingkah laku yang bisa di jadikan suri tauladan bagi anak didiknya.

d. Persyaratan mental

Yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi dan rasa pengabdian pada tugas bermental Pancasila dan bersikap hidup demokratis.

e. Persyaratan intelektual

Yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberikan bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal. (Depdiknas, 1998:4)

Demikianlah antara lain syarat-syarat yang harus di miliki oleh seorang guru dan calon guru yang akan berkecimpung dalam dunia pendidikan. Kecuali beberapa syarat di atas, yang juga penting yang harus dimiliki bagi para pendidik formal antara lain yaitu legalitas formal sebagai guru. Hal tersebut sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa : Dalam rangka mengembangkan anak didik menjadi hamba Tuhan yang beriman dan bertaqwa dan sekaligus sebagai warga negara yang baik maka guru harus dibekali dengan legalitas formal sebagai pendidik.

## 2. Metode Mengajar

### 1. Pengertian Metode Mengajar

Secara kata metode itu berasal dari kata "metode" (*method*) atau diartikan metode, adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum (Muhammad Zein,1995:167). Metode mengajar adalah alat pencapaian tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar (Zuhairini,Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf,1983). Metode mengajar adalah melalui jalan yang tertentu untuk mendapatkan hasil yang jitu dari mata pelajaran (Muhammad Zein,1995:10). Sedangkan menurut A. Samana bahwa metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu (Samana,1992). Metode mengajar adalah usaha dan daya serta kegiatan guru (Muhammad Zein,1995:166).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu usaha dan daya yang digunakan guru yang merupakan kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu.

## 2. Macam-macam Metode Pembelajaran

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:83). Untuk penjelasan uraiannya guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar, misalnya gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga.

Metode ceramah tepat digunakan:

- a) Apabila akan menyampaikan materi kepada orang banyak.
- b) Penceramahnya/pembicaranya berwibawa.
- c) Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi, dan materi yang akan disampaikan terlalu banyak.
- d) Materi yang akan disampaikan merupakan keterangan atau penjelasan.
- e) Apabila guru akan menyampaikan pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa melihat lebih jelas perhubungan pokok yang satu dengan yang lain.

Kebaikan metode ceramah:

- a) Guru menguasai kelas.
- b) Mudah dilaksanakan.
- c) Dapat diikuti jumlah murid yang besar.
- d) Mudah menyiapkannya.
- e) Mudah menerangkan dengan baik.

Kelemahan metode ceramah:

- a) Bila terlalu lama membosankan.
- b) Kadang siswa memberi pengertian lain pada ucapan guru.
- c) Menyebabkan anak pasif.
- d) Guru menyimpulkan bahwa murid mengerti dan tertarik pada ceramahnya itu sukar sekali.
- e) Murid cenderung menghafal.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:86).

Metode tanya jawab tepat guna:

- a) Untuk melanjutkan pembelajaran yang sudah lalu.
- b) Menilai kemajuan murid.
- c) Menyelingi pembicaran.
- d) Menangkap perhatian murid.

- e) Untuk mencari jawaban dari murid-murid (Muhammad Zein,1995:72).

Kebaikan metode tanya jawab:

- a) Situasi kelas akan lebih hidup, karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannay dengan berbicara/menjawab pertanyaan.
- b) Sangat positif sekali untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
- c) Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- d) Walaupun agak lambat tetapi guru dapat mengontrol pemahaman murid pada masalah yang dibicarakan (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf,1983:87).

Kelemahan metode tanya jawab:

- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikan.
  - b) Kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
  - c) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.
- 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan

ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah (JJ Hasibun, Dip Ed, dan Moejiono, 2002). Metode diskusi tepat digunakan:

- a) Apabila ada soal-soal (masalah) yang sebaiknya pemecahannya diserahkan kepada murid-murid.
- b) Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai suatu masalah.
- c) Untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik dalam merumuskan pikirannya.
- d) Untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain.

Kebaikan metode diskusi:

- a) Suasana kelas akan lebih hidup.
- b) Dapat menaikkan prestasi kebaikan individu, seperti toleransi, berfikir kritis dan sabar.
- c) Kesimpulan diskusi mudah dipahami anak.
- d) Anak dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan tata tertib.

Kelemahan metode diskusi, adalah:

- a) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.

- b) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan diskusi cukup panjang.

#### 4) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya proses cara pengambilan air wudlu, proses cara melakukan shalat jenazah (Muhammad Zein,1995:177).

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya mengadakan eksperimen tentang tanah/debu yang dapat digunakan untuk tayamum (Muhammad Zein,1995:177). Metode demonstrasi dan eksperimen tepat digunakan:

- a) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- b) Untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
- c) Untuk membantu anak dalam memahami dengan menjelaskan jalannya suatu proses dengan penuh perhatian (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf,1983:94).

Kebaikan metode demonstrasi dan eksperimen:

- a) Anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
- b) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- c) Perhatian anak akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan.
- d) Masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.

Kelemahan metode demonstrasi dan eksperimen:

- a) Dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama.
- b) Apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode ini kurang efektif.
- c) Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang cara berpikirnya (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:95).

#### 5) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode resitasi atau disebut metode pekerjaan rumah (PR), adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi bisa di perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya, namun dapat dipertanggungjawabkan kepada guru (Muhammad Zein, 1995:177).

Metode pemberian tugas belajar tepat digunakan:

Kebaikan metode pemberian tugas belajar (resitasi):

- a) Baik sekali untuk mengisi waktu luang.
- b) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggungjawabkan segala tugas yang diberikan.
- c) Memberi kesempatan kepada anak untuk giat belajar.

Kelemahan metode pemberian tugas belajar (resitais):

- a) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain.
- b) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- c) Seringkali anak tidak mengerjakan dengan baik, cukup menyalin hasil pekerjaan temannya.
- d) Apabila tugas itu terlalu banyak akan mengganggu keseimbangan mental anak (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:97).

#### 6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama), antara individu saling percaya mempercayai (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:99).

Metode ini tepat digunakan:

- a) Apabila dalam keadaan kekurangan alat/sarana pendidikan di dalam kelas.

- b) Apabila terdapat perbedaan kemampuan individual anak-anak.
- c) Apabila minat individual diantara anak-anak berbeda-beda.
- d) Apabila terdapat beberapa buah unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

Kebaikan metode kerja kelompok:

- a) Ditinjau dari segi pendidikan, kerja kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian murid, serta kerjasama, toleransi, disiplin.
- b) Ditinjau dari segi kejiwaan akan timbul persaingan yang positif.
- c) Ditinjau dari segi didaktif, bahwa anak-anak yang pandai dapat membantu teman yang kurang pandai.

Kebaikan metode kerja kelompok:

- a) Metode ini memerlukan persoalan-persoalan yang agak rumit.
  - b) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk.
  - c) Bagi anak yang malas ada kesempatan untuk tetap pasif.
- 7) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikuti sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:101).

Metode ini sering digunakan pada bidang akhlak. Metode sosiodrama dan bermain peran tepat digunakan:

- a) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak.
- b) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak menyelesaikan masalah-masalah sosial psikologis.
- c) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain.

Kebaikan metode sosiodrama dan bermain peran:

- a) Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- b) Metode ini akan lebih menarik perhatian anak sehingga suasana kelas akan lebih hidup.

Kelemahan metode sosiodrama dan bermain peran:

- a) Metode ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- b) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
- c) Kadang-kadang anak tidak mau memerankan suatu adegan karena malu.
- d) Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, anak-anak tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.

## 8) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:104). Metode ini tepat digunakan:

- a) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberi pengertian lebih jelas dengan alat peraga langsung.
- b) Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan menghargai ciptaan Tuhan.
- c) Apabila akan mendorong anak mengenal masalah lingkungan dengan baik.

Kebaikan metode karya wisata:

- a) Memberi kepuasan terhadap keinginan anak didik.
- b) Anak didik akan bersikap terbuka dan objektif.
- c) Anak didik dapat memperoleh tambahan pengalaman melalui karya wisata.

Kelemahan metode karya wisata:

- a) Kadangkala objek karya wisata tidak sesuai untuk mencapai tujuan.
- b) Membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- c) Pembiayaan karya wisata merupakan beban tambahan anak.

### 9) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:110). Metode *problem solving* tepat digunakan:

- a) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak berpikir kritis dan analitis.
- b) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggungjawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat.

Kebaikan metode *problem solving*:

- a) Situasi belajar akan aktif, hidup dan bermutu.
- b) Disamping penguasaan bahan pelajaran sekaligus meruakan latihan berfikir kritis.
- c) Latihan bagi anak untuk berani menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak.

Kelemahan metode *problem solving*:

- a) Kesulitan mencari atau memilih masalah yang tepat dan berguna sesuai dengan kemampuan anak.
- b) Banyak menimbulkan resiko bagi anak kurang mampu.
- c) Guru akan mengalami kesulitan.

## 10) Metode Proyek

Metode proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan/kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung pokok masalah (Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet Yusuf, 1983:112). Metode proyek (unit) tepat digunakan:

- a) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kesadaran yang kuat kepada anak tentang perlunya kerja sama.
- b) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak bersikap demokratis.
- c) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak untuk ikut serta memecahkan problem yang ada di masyarakat.

Kebaikan metode proyek (unit):

- a) Melatih sikap demokratis pada anak.
- b) Mempererat hubungan antar sekolah dengan masyarakat.
- c) Apabila anak sudah tamat belajar, maka mereka tidak akan merasa canggung dan terisolir dari kehidupan masyarakat yang nyata.

Kelemahan metode proyek (unit):

- a) Bahan pelajaran tidak mempunyai urutan yang logis dan sistematis.
- b) Banyak memerlukan waktu dan alat pelajaran.
- c) Membutuhkan ketekunan dari guru.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sehingga motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (Sardiman A.M,1996:73). Menurut Mc. Donald motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Drs. Noehi Nasution dalam psikologi pendidikan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Noehi Nasution ,1997:9).

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama (Noehi Nasution ,1997:4). Menurut Sardiman A.M. motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman A.M,1996:75).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang

menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### 1) Faktor intrinsik (faktor dari dalam)

Faktor intrinsik adalah faktor yang datang dari anak sendiri, jadi keinginan belajar berasal dari anak yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya.

### 2) Faktor ekstrinsik (faktor dari luar)

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar anak, ini bisa berasal dari dorongan orang lain seperti teman, orang tua, guru, dan lain-lain (Sardiman A.M,1996:89)

## 3. Fungsi Motivasi Belajar

Berdasarkan peran motivasi yang sangat penting dalam pencapaian tujuan belajar, maka motivasi itu mempunyai fungsi yang cukup dominan bagi tercapainya keberhasilan belajar. Fungsi motivasi dalam suatu kegiatan dikemukakan Sardiman sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Sehingga motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### 4. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Siswa

Didalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa, antara lain:

- 1) Memberi angka/nilai
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) *Ego-involvement*
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan bisa berarti sebagai suatu usaha sadar dan teratur secara sistimatis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi individu agar mempunyai tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Adapun pendidikan hakekatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Sedangkan pengertian pendidikan pada umumnya adalah usaha membimbing manusia secara sengaja oleh pendidik kepada anak didik agar dapat mencapai tujuan yang baik sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba yaitu pendidikan adalah pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap jasmani dan rohani si-terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 2002:3)

Dari batasan itu dapat diambil pengertian bahwa pendidikan berusaha mempengaruhi seseorang dan usaha itu

mempengaruhi tujuan-tujuan tertentu. Setelah mengetahui arti daripada pendidikan maka yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba adalah Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (Ahmad D. Marimba, 2002:3)

Pendapat di atas dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja dengan memberikan bimbingan secara sadar kepada seseorang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist menuju terbentuknya kepribadian yang utama (kepribadian muslim) berdasarkan asas-asas Islam baik berbentuk sikap, tindakan ataupun perbuatan. Ciri seorang muslim taat kepada ajaran agama Islam dapat dilihat dari sifat-sifat yang dimilikinya. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang yang berprilaku muslim meliputi :

- 1) Selalu beribadah kepada Allah.

Beribadah kepada Allah dalam arti ibadah yang luas, di samping itu harus berserah diri kepada Allah, sesuai dengan ciptaannya manusia di dunia tiada lain adalah supaya beribadah kepada Allah. Firman Allah yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku(QS. Adzariat ayat : 56)

2) Berkepribadian Terpuji (Akhlakul Kalimah).

Seorang muslim harus memiliki akhlakul karimah, maksudnya manusia dalam kehidupannya berkelakuan sesuai dengan kemanusiaannya, yaitu kedudukan mulia yang di berikan kepadanya oleh Allah melebihi makhluk yang lain.

3) Mempunyai cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Seperti dalam firman Allah SWT :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
 اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا  
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا  
 وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ  
 وَأَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah, 68)

Memberikan arti bahwa Allah telah memberikan umatnya kepada kebaikan, tinggal manusialah mau berusaha atau tidak. Hidup, adalah pilihan, akan tetapi banyak manusia yang memilih hidup yang kurang baik bahkan tidak baik walaupun manusia tersebut mengetahui akibatnya.

- 4) Sehat Jasmani dan Rohani. Seorang muslim dikatakan baik apabila mereka memiliki kesehatan jasmani dan rohani, yang selalu memberikan hak terhadap keduanya serta memberikan keseimbangan antara kedua kebutuhan tersebut.

## 2. Arah dan Tujuan Pendidikan Islam.

Pada garis besarnya arah dan tujuan pendidikan Islam itu ialah :

- 1) faham terhadap ajaran agama yang dianutnya, memahami ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits serta menyimpulkan hukum dari ayat-ayat untuk keperluan negara, masyarakat dan pribadi.
- 2) Memiliki keluhuran budi pekerti yang terpuji. Pencapaian kebahagiaan hidup dunia dan akherat, mengarahkan pendidikan agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akherat dengan melaksanakan ajaran Islam sendiri.
- 3) Sebagai persiapan untuk bekerja. Agama Islam memerintahkan umatnya agar bekerja, berusaha dan jangan mengharapkan turunnya emas dari langit sebab kebahagiaan hidup di tentukan

oleh amal perbuatan, seseorang apabila mengerjakan amal perbuatan baik, maka ia akan memperoleh kebahagiaan hidupnya.

- 4) Sebagai usaha agar manusia dapat keluar dari kegelapan menuju kepada cahaya yang terang. Manusia tidak akan dapat mengeluarkan dari kegelapan jika tidak berilmu, ilmu tidak akan dicapai jika tidak mau membaca, karena dengan membaca melibatkan proses yang tinggi, melibatkan proses pengenalan, ingatan, pengamatan pengucapan dan pemikiran. Kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmaniah. Kedewasaan rohani bukan pula merupakan suatu yang statis, melainkan suatu proses, oleh karena sulit menentukan bila seorang telah dewasa rohani dalam arti kata yang sesungguhnya. Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim. (Departemen Agama RI, 2006: 13)

Untuk lebih jelas arah dan tujuan pendidikan Islam dapat penulis kemukakan beberapa hal yaitu :

- 1) Pembentukan Akhlak Yang Mulia

Tujuan pendidikan Islam dan pengajaran bukanlah memenuhi otak manusia dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksud dan tujuannya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadhilah membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci jujur dan ikhlas. Oleh karena itu semua materi hendaklah mengandung pendidikan yang baik dan harus memberikan akhlak keagamaan.

Fitrah manusia menurut pembawaannya mempunyai insting ingin tahu, oleh karena itu para filosof Islam sangat memperhatikan berbagai macam ilmu sastra dan seni untuk dapat memberikan kepuasan bagi para mahasiswa yang punya kecenderungan untuk menggali dan mengetahui. Mahasiswa belajar ilmu untuk ilmu, belajar sastra untuk sastra, belajar seni untuk seni adalah pendidikan idial.

## 2) Menyiapkan Manusia Untuk Mencari Rizqi

Pendidikan Islam tidak mengabaikan masalah kebutuhan material, karena kebutuhan tersebut sangat erat hubungannya dengan kebutuhan spiritual. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan seseorang untuk mencari kehidupannya dengan jalan mempelajari beberapa bidang pekerjaan, industri dan mengadakan latihan-latihan. Dengan pendidikan agama Islam, seseorang itu di persiapkan untuk bekerja, berpraktek dan berproduksi sehingga ia dapat bekerja, mendapatkan rizqi, hidup secara hormat dan dapat memelihara segi-segi kerohanian dan keagamaan. Maka sebagian besar agama Islam adalah akhlak, tetapi tidak mengabaikan mempersiapkan orang untuk hidup mencari rizqi dan tidak lupa memperhatikan soal pendidikan jasmani, akal, hati, cita-cita, kecakapan tangan lidah dan kepribadian.

## G. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1992:115) . Dan yang menjadi populasi penelitian adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 3 orang serta kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

#### b. Sampel

Sampel adalah obyek individu yang menjadi penelitian, yang diharapkan menjadi cermin dari populasi atau wakil dari populasi. Adapun yang menjadi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", yang berbunyi :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".(Suharsimi Arikunto, 1992:120)

Dalam mengambil sampel tersebut penulis mengynakan teknik pengambilan sampel yaitu secara random sampking sebesar 46 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Tabel Pengambilan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel 46 %
I	48 orang	22 orang
II	56 orang	26 orang
III	26 orang	12 orang
Jumlah	130 orang	60 orang

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 1992 :40) Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dipandang dari dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Angket pilihan ganda, yaitu responden sudah disediakan jawaban sehingga tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.
- 2) Angket lisan yaitu responden disuruh menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 3) *Check list*, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sesuai.

Peneliti menggunakan opsi yang pertama, yaitu penulis menyediakan pertanyaan yang sudah ada jawabannya, sehingga responden tinggal memilih saja.

### b. Metode *Interviu*

Metode *interview* adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan cara lain, seperti observasi, tes, questioner, dan sebagainya (Sutrisno Hadi, 1998). Peneliti melakukan wawancara di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul yaitu kepala Sekolah dan Guru Agama.

### c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998 : 236). Metode ini digunakan untuk mencari data sekolah, guru dan siswa SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

#### d. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra terutama indra penglihatan dan pendengaran. (Sutrisno Hadi, 1989:47). Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian dan pelaksanaan pembelajaran, disamping itu metode ini digunakan untuk mengamati keadaan fasilitas sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul dan lain-lain yang perlu diobservasi.

### 3. Definisi Konsep

Melihat beberapa dasar teori ada kecenderungan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran terutama memilih metode yang tepat sesuai dengan cakupan materi serta kondisi saat pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan melalui penelitian. Uraian konsep antara kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan memilih metode adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran, pelaksanaan metode pembelajaran, dan lain-lain.

Item-item angket kemampuan guru dalam memilih metode belajar disusun menurut skala model libert dengan katagori jawaban: setuju diberi skor 3, kurang diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 1.

b. Variabel Y, tentang motivasi belajar siswa

Tabel 1.3  
Kisi-Kisi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Nomer Soal
1	Semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas,	4,8,9,15
2	Kontinuitas belajar materi ajar,	1,3,7,11
3	Kemampuan memecahkan kesulitan belajar,	2,5,6,12
4	Semangat mendapatkan hasil prestasi yang baik.	10,13,14
Jumlah		15 soal

## 5. Analisa Data

Dalam pengelolaan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Disamping itu statistik yang digunakan juga untuk menguji apakah signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan (Sukardi,2003:90). Penelitian ini penulis menggunakan analisis korelsional, karena penelitian ini penulis menggunakan korelasi product moment, formula rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Cacah subyek uji coba

$\sum X$  : Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$  : Sigma X kuadrat

$\sum Y$  : Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$  : Sigma Y kuadrat

$\sum XY$  : Sigma tangkar (perkalian X dengan Y) (Anas Sudijono,1996:120)

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang direncanakan terdiri empat bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab II Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul. Pada bab ini diuraikan letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa, dan keadaan sarana prasarana.

Bab III Hasil Penelitian. Dalam bab ini, setelah mendapatkan data, peneliti akan menganalisa tentang kemampuan guru dalam memilih metode mengajar pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul. Motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul dan hubungan antara kemampuan guru dalam memilih metode mengajar dengan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi permasalahan.